



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada saat ini, dunia bisnis dituntut untuk lebih terbuka mengenai laporan keuangan yang disusun maupun proses yang dilakukan di dalam perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memperoleh kepercayaan publik. Konsep *Good Corporate Governance* semakin berkembang seiring dengan banyaknya kasus penyimpangan dalam laporan keuangan yang diakibatkan dengan tindakan manajemen laba. Salah satu kasus penyimpangan besar adalah penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan Enron, Worldcom, dan Xerox di mana untuk memaksimalkan bonus dan nilai saham yang dimilikinya maka manajer berkerja sama dengan akuntan publik KAP Arthur Anderson & Co merakayasa laporan keuangan selama beberapa periode (Sulityanto 2008: 133). Di Indonesia juga terjadi kasus penyimpangan yang serupa seperti perusahaan Kimia Farma yang diduga melakukan *mark up* laporan keuangan, menggelembungkan laba sebesar Rp 32,668 milyar, kasus ini menyeret KAP yang mengaudit perusahaan ini meskipun KAP bersangkutan memiliki inisiatif melaporkan adanya overstated itu (Sulistyanto 2008: 147).

Dalam laporan keuangan, laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal pada suatu perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* di suatu perusahaan, dimana independensi, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan. Selain itu komite audit juga dapat berfungsi untuk menilai efektivitas pengendalian internal, termasuk fungsi internal auditor sehingga dapat memberi rekomendasi tentang peningkatan efektivitas internal auditor untuk meningkatkan sistem pengendalian perusahaan, sedangkan dewan direksi berperan sebagai eksekutif atau pelaksana operasional perusahaan. Dalam hal ini independensi komite audit sangat diperlukan untuk dapat menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan tersebut. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance 2006). Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Teoh dan Wong dalam Suaryana, 2005) sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Sehubungan dengan hal itu, Bursa Efek Jakarta mengeluarkan peraturan No.: Kep-315/BEJ/06-2000 yang kemudian disempurnakan dengan peraturan No.: Kep-319/BEJ/07-2001 pada tanggal 1 Juli 2001 mengenai pembentukan komisaris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen, komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik yang terdaftar. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit (Suaryana, 2005). Hal ini didukung oleh Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Efektivitas kinerja dari komite audit dapat diukur melalui karakteristik yang dimiliki antara lain, independensi, ukuran, kompetensi yang dimiliki komite audit dan aktivitas dari komite audit. Independensi komite audit berhubungan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit dengan aktivitas perusahaan. Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Kompetensi berhubungan dengan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sedangkan aktivitas komite audit diwujudkan melalui frekuensi pertemuan dalam satu tahun.

Salah satu karakteristik krusial yang sangat diperlukan oleh komite audit adalah independensi. Independensi diperlukan untuk menilai kinerja auditor internal, mengatasi konflik auditor eksternal (Agrawal *et al.*, 2005) dan untuk menilai objektivitas dan independensi auditor eksternal (IKAI, 2004). Karakteristik lain yang diperlukan adalah adanya *financial expertise*, jumlah rapat dan ukuran komite audit. *Financial expertise* diperlukan dalam suatu komite audit, karena hal ini terkait dengan tujuan komite audit yaitu memeriksa dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Sedangkan untuk mengukur tingkat kerajinan komite audit bisa digunakan parameter jumlah rapat yang dilakukan komite audit selama satu periode (IKAI, 2004).

Banyak penelitian mengenai komite audit telah dilakukan namun penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten (Putri, 2009). Siregar dan Utama (2005) tidak menemukan pengaruh dari keberadaan komite audit terhadap jenis manajemen laba yang dilakukan perusahaan sedangkan Chtourou *et al.* (2001)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menemukan bahwa komite audit dan karakteristik dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Ebrahim (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterjadian manajemen laba dengan komite audit yang terdiri dari anggota yang independen. Karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Sehingga independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi adanya manajemen laba. Xie *et al.* (2003) dan Bernard *et al.* (2004) dalam Kang *et al.* (2011) juga menyatakan bahwa independensi komite audit berhubungan negatif dengan *discretionary accrual*. Kang *et al.* (2011) juga menemukan hubungan negatif signifikan antara independensi komite audit dengan *earnings management*. Semakin tinggi presentase anggota independen, maka semakin kecil *earnings management*. Di Indonesia, Pamudji dan Trihartati (2008) yang meneliti tentang pengaruh independensi dan keefektifan komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba.

Carcello *et al.* (2006) yang menguji antara kompetensi komite audit dalam hal ini merupakan keahlian keuangan komite audit dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba menemukan bahwa tidak terdapat asosiasi antara keahlian keuangan dengan manajemen laba. Wardhani (2010) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara kompetensi komite audit dengan *earnings management*. Komite audit yang independen membuktikan secara negatif terkait dengan kualitas laba (Suaryana, 2005) perusahaan dan menurunkan manajemen laba (Wardhani, 2010). Semakin besar independensi dalam Komite audit, maka semakin rendah probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba dan akan menyampaikan laba yang berkualitas. Hal ini mengusulkan bahwa kompetensi komite audit membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Sebaliknya dalam penelitian Pamudji dan Trihartati (2008) menyatakan bahwa anggota komite audit yang memiliki kompetensi bidang keuangan tidak menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sehingga komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Fitriasari (2007) juga tidak menemukan pengaruh aktivitas *dan financial literacy* terhadap jenis manajemen laba. Penelitian tersebut menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit ternyata tidak efektif untuk mengurangi manajemen laba yang bersifat oportunistik. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2008) menyebutkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit ternyata tidak efektif mengurangi tingkat manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya bersifat *mandatory* terhadap peraturan yang ada. Sebaliknya penelitian Rustiarini (2012) melaporkan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan tingkat manajemen laba. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa komite audit yang melakukan pertemuan secara teratur akan menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan melakukan penilaian kinerja serta memberi solusi atas permasalahan yang ada.

KNKG merekomendasikan jumlah anggota komite audit adalah sebanyak 3-5 orang dan minimal satu orang anggota komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Sedangkan menurut Carcello (2008) dalam Rani (2010) rintang yang efektif adalah sebesar 6-9 orang, karena komite audit yang terlalu kecil akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian kerja. Dalam penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten, Rustiarini. (2012) tidak menemukan adanya dampak ukuran komite audit dalam menurunkan praktik manajemen laba. Di sisi lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbeda dengan penelitian sebelumnya, Putri (2011) menemukan bahwa ukuran komite audit memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh DeFond et al (2007) dalam Ramdan (2009) menemukan bahwa pengalaman bekerja sebagai auditor professional di kantor akuntan publik dan memiliki sertifikat akuntan publik akan meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mencegah praktik manajemen laba. Sedangkan, penelitian Wardhani dan Joseph (2010) membuktikan bahwa pengalaman komite audit sebagai partner pada suatu kantor akuntan publik tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba.

Penelitian Wardhani dan Joseph (2010) menyatakan bahwa umur dari ketua komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti umur yang semakin tua, yang menggambarkan semakin berpengalamannya ketua komite tersebut, tidak mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan tersebut. Hal ini wajar terjadi, karena pengalaman yang dimiliki oleh ketua komite audit tersebut belum tentu berada di bidang akuntansi, terlebih mengenai praktik manajemen. Sedangkan dalam penelitian Rustiarini (2012) menemukan bahwa faktor usia berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dimana semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bijaksana dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan.

Rebecca (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam perusahaan sebagai komisaris utama, presiden, dan ketua komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen laba di perusahaan di Indonesia. Dengan kata lain, kepemimpinan laki-laki atau perempuan sebagai komisaris utama dan ketua komite audit akan menghasilkan kualitas laba yang sama di Indonesia. Sebaliknya penelitian Rustiarini (2012) menunjukkan bahwa keberadaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wanita dalam komite audit mampu mengurangi tingkat manajemen laba, hal ini karena sikap wanita yang cenderung konservatisme, menghindari risiko, teliti, dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Muhammad Dahlan (2009) mengatakan terdapat hubungan negatif antara ukuran KAP dengan *discretionary accrual*. Balsam (2003) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi (dalam hal ini KAP *BIG 4*) dapat mendeteksi manajemen laba karena pengetahuan superior mereka dan menekan manajemen laba *opportunitis* untuk menjaga reputasi mereka. Wedari (2004) menyatakan bahwa audit yang menggunakan KAP *Big 4* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Siregar (2005) dan Utami (2008), menemukan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba melalui keberadaan dan efektivitas komite audit yang dimuat dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah besarnya ukuran komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah pengalaman dari anggota komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?



6. Apakah gender dan usia dari anggota komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

7. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, maka untuk lebih mengarahkan sasaran dari penelitian ini, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba?
2. Apakah kompetensi komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit mempengaruhi praktik manajemen laba?
4. Apakah besarnya ukuran komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan yang dihadapi penulis dalam meneliti topik ini, maka agar penelitiannya lebih terfokus, penulis membatasi penelitiannya pada aspek-aspek berikut ini:

1. Objek penelitian : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Waktu periode penelitian : Tahun 2010 sampai dengan 2012.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah apakah independensi, kompetensi, frekuensi pertemuan dan besarnya ukuran komite audit mempengaruhi praktik manajemen laba?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Ⓒ Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui apakah independensi komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba
2. Mengetahui apakah kompetensi komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba
3. Mengetahui apakah jumlah pertemuan komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba
4. Mengetahui apakah besarnya ukuran komite audit mempengaruhi praktik manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi investor : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor agar dapat memperoleh informasi yang tepat dan memadai dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki komite audit untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan : penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi perusahaan untuk mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian jangka pendek demi kepentingan tertentu.
3. Bagi pembaca : penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai topik komite audit dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.
4. Bagi penulis : Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh karakteristik yang ada pada komite audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.